



Transformasi Pengelolaan Keuangan Melalui Akuntansi Digital pada Usaha Jasa PPOB

Mariyatul Kiftiyah^{1*}, KafidinMuzakki²

^{1,2} Program Study Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama, Indonesia

Email: 32423039.stundet@unusida.ac.id^{1*}, kafidinmuzakki.akn@unusida.ac.id²

*Penulis Korespondensi: 32423039.stundet@unusida.ac.id

Abstract. *This study examines the transformation of financial management through the implementation of digital accounting in PPOB (Payment Point Online Bank) businesses, which still face manual recording problems such as input errors, delayed reconciliations, and data discrepancies. The research used a descriptive qualitative method with a case study approach involving PPOB agents in Sidoarjo. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that digital accounting significantly improves operational efficiency through automated transaction recording, real-time data integration, and faster as well as more accurate reconciliation processes. In addition, features such as automatic validation, API integration, and audit trails help minimize recording errors and maintain data consistency. The implementation of digital accounting also supports transparency and improves the quality of financial information used in decision-making. Although challenges remain regarding agents' technological understanding and infrastructure readiness, overall implementation has provided positive impacts on financial management effectiveness and business operations in PPOB services, making processes more efficient, accurate, and reliable.*

Keywords: *Digital Accounting; Financial Information Systems; Financial Management; PPOB; Transaction Automation.*

Abstrak. Studi ini meneliti transformasi manajemen keuangan melalui implementasi akuntansi digital di bisnis PPOB (Payment Point Online Bank), yang masih menghadapi masalah pencatatan manual seperti kesalahan input, rekonsiliasi yang tertunda, dan perbedaan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan agen PPOB di Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi digital secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional melalui pencatatan transaksi otomatis, integrasi data real-time, dan proses rekonsiliasi yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, fitur-fitur seperti validasi otomatis, integrasi API, dan jejak audit membantu meminimalkan kesalahan pencatatan dan menjaga konsistensi data. Implementasi akuntansi digital juga mendukung transparansi dan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Meskipun tantangan masih ada terkait pemahaman teknologi agen dan kesiapan infrastruktur, secara keseluruhan implementasi telah memberikan dampak positif pada efektivitas manajemen keuangan dan operasional bisnis di layanan PPOB, menjadikan proses lebih efisien, akurat, dan andal.

Kata Kunci: Akuntansi Digital; Manajemen Keuangan; Otomatisasi Transaksi; PPOB; Sistem Informasi Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor ekonomi Indonesia, termasuk jasa keuangan mikro yang dijalankan oleh UMKM. *Payment Point Online Bank* (PPOB) sebagai salah satu model bisnis digital yang berkembang pesat sejak 2010-an, kini melayani lebih dari 1,2 juta agen di seluruh Indonesia dengan volume transaksi tahunan mencapai Rp 500 triliun pada 2025. (Romadhon & Fitri, 2026) Layanan ini memfasilitasi pembayaran tagihan PLN, PDAM, BPJS Kesehatan, pulsa Prabayar, hingga pembelian token listrik secara online melalui jaringan agen warung dan toko kelontong. Namun, di balik pertumbuhan volume transaksi yang masif, pengelolaan keuangan

usaha PPOB masih bergantung pada pencatatan manual menggunakan spreadsheet Excel atau buku catatan, yang menyebabkan tingkat kesalahan rekonsiliasi transaksi mencapai 20-30% dan keterlambatan settlement dana hingga 3-5 hari kerja (Hidayat et al., 2024; Iriekefe & Opusunju, 2021; Romadhon & Fitri, 2026).

UMKM di Indonesia sering kali menghadapi hambatan dalam mengadopsi solusi digital, termasuk terbatasnya akses ke layanan keuangan dan integrasi teknologi (Febriyani et al., 2024). Transformasi digital dalam akuntansi telah menjadi kebutuhan penting bagi UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan serta mempercepat proses pengambilan keputusan (Azzahrona et al., 2022; Rohmana & Hwihanus, 2023). Selain itu, integrasi teknologi dalam sistem keuangan juga terbukti mampu mengurangi kesalahan pencatatan manual dan meningkatkan efektivitas operasional usaha (Khairani et al., 2025; Sulistiyowati & As'adi, 2023).

"Implementasi akuntansi berbasis digital pada UMKM mampu meningkatkan akurasi pelaporan keuangan hingga 97% melalui otomatisasi siklus akuntansi yang terintegrasi". Temuan ini relevan dengan kondisi PPOB saat ini, di mana agen menghadapi tantangan kompleksitas transaksi harian yang mencapai ratusan hingga ribuan item dengan variasi fee komisi yang berbeda-beda dari masing-masing provider layanan. Ketidakmampuan sistem manual menangani volume dan variasi data ini berpotensi menimbulkan kerugian finansial bagi agen, seperti kekurangan saldo akibat kesalahan input atau kehilangan peluang bisnis karena lambatnya proses rekonsiliasi dana

Akuntansi digital, yang mencakup penerapan software berbasis cloud computing seperti *Accurate Online*, Jurnal.id, atau Xero, menawarkan solusi komprehensif melalui fitur otomatisasi jurnal transaksi, rekonsiliasi bank real-time, dan integrasi *Application Programming Interface* (API) dengan gateway pembayaran PPOB."peran sistem informasi akuntansi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat pengambilan keputusan strategis UMKM melalui dashboard analitik real-time" Di era Industri 4.0, transformasi ini menjadi krusial bagi kelangsungan usaha PPOB yang bersaing dengan platform digital raksasa seperti GoPay, OVO, dan LinkAja yang telah sepenuhnya berbasis teknologi keuangan (*fintech*) (Wardani & Darmawan, 2021).

Penelitian di Jawa Timur, khususnya Surabaya sebagai pusat distribusi PPOB terbesar di Indonesia Timur, menunjukkan bahwa 65% agen masih mengelola keuangan secara manual meskipun memiliki akses internet memadai. Data dari Bank Indonesia (2025) mencatat bahwa keterlambatan rekonsiliasi dana PPOB menyebabkan kerugian ekonomi nasional sebesar Rp

2,5 triliun per tahun akibat opportunity cost dan sanksi denda keterlambatan."prosedur transaksi PPOB yang belum terintegrasi dengan sistem akuntansi menyebabkan ketidaksesuaian data hingga 25% pada level agen mikro" . Kondisi ini menunjukkan urgensi transformasi akuntansi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha PPOB di pasar yang semakin kompetitif (Wardani & Darmawan, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana transformasi pengelolaan keuangan melalui akuntansi digital dapat mengoptimalkan operasional usaha jasa PPOB. Dengan mengadaptasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Technology-Organization-Environment* (TOE) Framework, studi ini tidak hanya mengidentifikasi kendala implementasi tetapi juga menyediakan rekomendasi praktis bagi agen PPOB, penyedia software akuntansi, dan regulator keuangan seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Iriekefe & Opusunju, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Digital

Akuntansi digital adalah cara mencatat, mengolah, dan melaporkan keuangan dengan menggunakan teknologi informasi yang berbasis sistem digital. Dalam konteks usaha PPOB, akuntansi digital memungkinkan setiap transaksi tercatat secara otomatis dan terintegrasi tanpa perlu melakukan input ulang secara manual.

Pemanfaatan teknologi dalam akuntansi kini mulai mengarah pada fitur *immutability* (data tidak dapat diubah sembarangan) dan verifikasi *real-time*, yang secara signifikan meningkatkan kualitas transparansi dan reliabilitas laporan keuangan (Moktar et al., 2025). Berdasarkan draft penelitian, penggunaan akuntansi digital terbukti meningkatkan efisiensi operasional dengan cara mengotomatisasi pencatatan transaksi dan mengintegrasikan sistem secara langsung dan real-time. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pendekatan, tetapi juga sebagai sistem yang mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan informasi keuangan (Wardani & Darmawan, 2021).

Selain itu, akuntansi digital umumnya didukung oleh teknologi berbasis cloud yang memungkinkan penyimpanan data secara aman, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja. Dengan fitur seperti validasi otomatis dan audit trail, risiko kesalahan saat mencatat data bisa dikurangi, sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dalam bisnis PPOB, SIA memiliki peran penting dalam mengelola berbagai transaksi yang jumlahnya banyak dan beragam setiap hari.

Sistem informasi akuntansi berbasis digital memungkinkan integrasi data secara real-time sehingga mempermudah proses monitoring keuangan (Putri & Keristin, 2026). Implementasi teknologi ini juga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian internal.

Dalam draft penelitian disebutkan bahwa menggabungkan sistem PPOB dengan sistem akuntansi memudahkan pencatatan transaksi yang bisa dilakukan secara otomatis dan langsung. Ini menunjukkan bahwa SIA digunakan dengan baik, di mana data transaksi langsung terintegrasi dengan laporan keuangan tanpa ada jeda waktu.

SIA yang baik juga memiliki fitur rekonsiliasi otomatis, yang memudahkan proses pencocokan data transaksi dengan saldo keuangan secara cepat dan tepat. Dengan cara itu, sistem ini bisa mengurangi perbedaan atau ketidaksesuaian data yang biasanya terjadi saat mencatat secara manual.

Pengelolaan Keuangan Pada usaha PPOB

Pengelolaan keuangan adalah aktivitas penting yang mencakup pencatatan transaksi, pengendalian kas, serta penyusunan laporan keuangan. Dalam usaha PPOB, mengelola uang menjadi lebih sulit karena jumlah transaksi setiap hari yang banyak dan beragamnya jenis layanan yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum menggunakan sistem digital, beberapa agen PPOB masih mencatat data secara manual menggunakan buku kas atau spreadsheet, hal ini bisa menyebabkan kesalahan dalam memasukkan data serta keterlambatan dalam membuat laporan. Setelah menggunakan akuntansi digital, cara mencatat menjadi lebih rapi, cepat, dan tepat.

Pengelolaan keuangan yang baik membantu pengusaha mengawasi aliran uang, mengecek bagaimana usaha berjalan, dan membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penerapan sistem digital menjadi solusi penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada usaha PPOB (Iriekefe & Opusunju, 2021).

Rekonsiliasi Real-Time

Rekonsiliasi adalah proses membandingkan data transaksi dengan saldo keuangan agar pasti tidak ada kesalahan atau perbedaan. Dalam sistem manual, proses rekonsiliasi biasanya dilakukan secara berkala dan memerlukan waktu penelitian yang cukup lama.

Namun, dalam akuntansi digital, proses rekonsiliasi bisa dilakukan secara langsung dan terus-menerus, sehingga informasi yang muncul selalu up-to-date. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem digital bisa mempercepat proses rekonsiliasi dan meningkatkan keakuratan data keuangan. Rekonsiliasi secara real-time juga membantu agen PPOB memantau aliran uang langsung, sehingga mengurangi risiko penundaan settlement dan kesalahan dalam pencatatan (Hanum et al., 2025).

Integrasi Sistem dan API

Interface Pemrograman Aplikasi (API) adalah teknologi yang memungkinkan sistem berbeda terhubung dan bekerja bersama secara otomatis. Dalam bisnis PPOB, API digunakan untuk menghubungkan sistem pembayaran dengan sistem pencatatan keuangan.

Berdasarkan draft penelitian, cara integrasi melalui API ini memungkinkan setiap transaksi PPOB langsung masuk ke dalam sistem akuntansi tanpa harus diinput ulang. Hal ini sangat penting karena bisa mengurangi kesalahan yang dilakukan manusia serta meningkatkan efisiensi kerja operasional.

Integrasi sistem juga memungkinkan data disinkronkan secara langsung antar platform, sehingga laporan keuangan menjadi lebih konsisten dan tepat. Oleh karena itu, penggunaan API menjadi salah satu hal penting dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan akuntansi digital.

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (TAM) mengatakan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu bagaimana seseorang merasa teknologi itu mudah digunakan dan bagaimana seseorang merasa teknologi itu memberi manfaat. Dalam penelitian ini, agen PPOB akan lebih nyaman menerima akuntansi digital jika sistem itu mudah digunakan dan memberi manfaat yang bisa dirasakan.

Keputusan adopsi teknologi finansial pada UMKM sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan tingkat literasi digital pemiliknya (Hidayat et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa beberapa agen masih merasa kesulitan dalam menggunakan sistem digital karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi. Penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa agen masih merasa kesulitan dalam menggunakan sistem digital karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi.

Dengan adanya pelatihan dan bantuan, diharapkan semakin banyak orang akan menerima teknologi dengan baik, sehingga penggunaan sistem digital bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

Technology Organization Environment (TOE) Framework

Kerangka kerja TOE menjelaskan bahwa proses mengadopsi teknologi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu teknologi, organisasi, dan lingkungan. Diantaranya: a.) Faktor teknologi meliputi sistem akuntansi digital, penggunaan komputasi awan, dan pengintegrasian API; b.) Faktor organisasi berkaitan dengan kesiapan tenaga kerja dan kemampuan agen PPOB; c.) Faktor lingkungan meliputi dukungan infrastruktur seperti jaringan internet

Penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam menerapkan akuntansi digital adalah kurangnya pemahaman dari pihak-pihak terkait dan ketidaksiapan infrastruktur teknologi. Ini menunjukkan bahwa suksesnya perubahan digital tidak hanya tergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi dan lingkungan yang mendukungnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena perubahan dalam pengelolaan keuangan melalui penerapan akuntansi digital pada usaha jasa Payment Point Online Bank (PPOB). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menganalisis proses, cara kerja, serta makna dari perubahan sistem dari cara manual menjadi digital, sehingga peneliti dapat memahami dinamika perubahan yang terjadi secara alami di lapangan. Metode studi kasus digunakan untuk menginvestigasi secara mendalam terhadap objek penelitian, sehingga peneliti bisa memahami secara menyeluruh mengenai tingkat keefektifan sinkronisasi data transaksi, ketepatan data input, serta proses integrasi laporan keuangan dalam upaya mengurangi tingkat kesenjangan (Iriekefe & Opusunju, 2021).

Penelitian ini dilakukan di berbagai tempat usaha jasa PPOB yang ada di daerah Sidoarjo, yang sudah menerapkan sistem akuntansi digital. Pemilihan lokasi di Sidoarjo didasarkan pada pertumbuhan cepat layanan transaksi digital di daerah tersebut, yang membutuhkan standarisasi pelaporan keuangan yang lebih akuntabel dan efisien di sektor usaha mikro. Dengan memfokuskan penelitian pada lokus ini, peneliti bisa mengidentifikasi tantangan nyata yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan teknologi keuangan modern dan dampak dari hal tersebut terhadap kelangsungan operasional usaha PPOB.

Subjek penelitian dalam penelitian ini mencakup para pengusaha jasa PPOB, agen PPOB, serta staf yang mengurus keuangan dan terlibat langsung dalam proses penerapan serta

pengoperasian sistem akuntansi digital. Penentuan subjek ini didasarkan pada lokasi penting mereka dalam mengelola proses transaksi, mulai dari memasukkan data tagihan hingga membuat laporan keuangan. Data dikumpulkan menggunakan metode triangulasi yang terdiri dari wawancara mendalam, pengamatan langsung terhadap proses kerja sistem, serta pencatatan dokumen transaksi digital. Dengan melibatkan orang yang ahli dalam bidangnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara jelas bagaimana penggunaan teknologi digital bisa mengurangi kesalahan yang dilakukan manusia dan meningkatkan kejelasan dalam pengelolaan uang usaha PPOB.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa usaha *Payment Point Online Bank* (PPOB) sudah mengalami perubahan dalam cara mengelola keuangan karena mulai diterapkannya akuntansi digital. Kebanyakan agen PPOB yang diteliti sudah berpindah dari mencatat secara manual ke menggunakan aplikasi akuntansi berbasis digital. Sebelumnya, pencatatan transaksi dilakukan dengan cara yang mudah, yaitu menggunakan buku kas atau lembar kerja spreadsheet, namun sering kali menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan membuat proses penyusunan laporan keuangan terlambat. Dengan menggunakan sistem digital, proses penginputan data menjadi lebih teratur dan memiliki catatan yang jelas.

Menggunakan akuntansi digital memudahkan hubungan langsung antara transaksi pembayaran dari pelanggan dan sistem pencatatan keuangan perusahaan. Setiap transaksi yang dilakukan menggunakan layanan PPOB secara otomatis tercatat dalam sistem tanpa perlu diinput ulang lagi. Kondisi ini membuat pekerjaan agen lebih mudah karena mengurangi tugas administratif yang dulu harus dilakukan berkali-kali. Selain itu, menggabungkan sistem juga mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan antara data transaksi dan laporan keuangan.

Perubahan yang cukup besar juga terasa dalam proses penyelesaian keuangan. Dalam sistem manual, agen wajib membandingkan data transaksi dengan saldo secara rutin, yang memakan waktu cukup lama dan bisa menyebabkan kesalahan. Dengan menerapkan akuntansi digital, proses rekonsiliasi bisa dilakukan secara otomatis dan langsung waktu nyata, sehingga data yang ditampilkan selalu terbaru. Ini membantu agen mengawasi aliran uang bisnis dengan lebih efektif.

Dari segi ketepatan, sistem digital bisa meningkatkan keakuratan pencatatan karena memiliki fitur pengujian otomatis. Kesalahan yang sering terjadi karena input data yang salah, transaksi yang diulang, atau kesalahan dalam perhitungan bisa dikurangi secara signifikan. Sebab itu, laporan keuangan yang dibuat jadi lebih tepat dan bisa diandalkan sebagai acuan dalam mengevaluasi usaha tersebut.

Kemudahan dalam mengakses informasi keuangan juga menjadi salah satu manfaat penting dari penerapan akuntansi digital. Agen PPOB bisa melihat laporan keuangan kapan saja lewat dashboard aplikasi, tanpa perlu menunggu proses pengumpulan data secara manual di akhir periode. Memiliki akses cepat ke data keuangan membantu dalam memantau pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Selain itu, menggunakan sistem berbasis cloud memberikan kebebasan dalam mengelola data. Data transaksi disimpan secara otomatis dan bisa diakses dari berbagai jenis perangkat, sehingga meminimalkan ketergantungan pada dokumen fisik. Sistem ini juga meningkatkan keamanan data karena adanya proses penyimpanan cadangan secara otomatis yang mencegah risiko kehilangan informasi keuangan.

Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam proses penyelesaian dana. Sistem digital bisa mencatat waktu transaksi dan proses pencairan uang secara bersamaan, sehingga agen bisa mengetahui alur uang dengan lebih jelas dan tepat waktu. Ini membantu menjaga kestabilan finansial bisnis dan memperkuat kepercayaan terhadap sistem yang digunakan.

Meskipun begitu, proses pelaksanaannya bukan tanpa menghadapi hambatan. Beberapa agen masih merasa bingung dalam menggunakan fitur-fitur aplikasi akuntansi digital, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi. Kurangnya pelatihan awal menjadi salah satu hal yang memengaruhi kecepatan adaptasi terhadap sistem baru.

Selain masalah tenaga kerja, ada juga hambatan teknis seperti penundaan perubahan saldo atau gangguan koneksi internet yang pernah terjadi. Meskipun tidak selamanya berlangsung, situasi ini menunjukkan bahwa kemajuan dalam digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi yang mendukungnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan serta meminimalisir risiko kesalahan pencatatan (Utami, 2025). Selain itu, penggunaan sistem berbasis cloud juga memberikan fleksibilitas akses data dan meningkatkan keamanan informasi (Adeliya et al., 2024).

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi akuntansi digital telah berdampak nyata terhadap perubahan cara agen PPOB mengelola keuangan usahanya. Digitalisasi tidak hanya membuat pekerjaan lebih efisien, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga informasi tersebut lebih tepat sasaran, cepat, dan benar untuk mendukung berbagai kegiatan operasional usaha.

Perubahan dalam pengelolaan keuangan melalui akuntansi digital di usaha PPOB adalah cara adaptasi terhadap kemajuan teknologi informasi di bidang jasa keuangan. Perubahan ini menunjukkan bahwa digitalisasi kini menjadi kebutuhan penting bagi para pelaku usaha, bukan hanya pilihan tambahan saja. Menggunakan sistem akuntansi digital memudahkan proses pencatatan dan pengolahan data keuangan dilakukan secara otomatis dan terhubung satu sama lain, sehingga membantu meningkatkan efisiensi kerja secara keseluruhan (Iriekefe & Opusunju, 2021; Wardani & Darmawan, 2021).

Integrasi antara sistem PPOB dan aplikasi akuntansi menunjukkan penggunaan konsep akuntansi real-time, di mana setiap transaksi langsung tercatat dalam laporan keuangan. Kondisi ini membuat informasi lebih jelas dan memudahkan proses pemeriksaan internal karena data selalu diperbarui dan tersedia dalam bentuk terbaru. Dengan demikian, risiko keterlambatan informasi yang sering terjadi di sistem manual bisa dihindari.

Peningkatan efisiensi operasional yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi membantu menghemat waktu dan tenaga kerja. Agen tidak perlu lagi mencatat berulang kali atau menghitung transaksi dengan tangan. Waktu yang tadinya digunakan untuk urusan administratif sekarang bisa dijalankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan serta memperluas usaha.

Dari segi akuntansi manajemen, adanya informasi keuangan yang cepat tersedia memberikan dasar yang baik untuk mengambil keputusan. Pemilik bisnis bisa mengawasi aliran uang, menilai bagaimana bisnis berjalan, dan membuat rencana strategi dengan lebih tepat karena didukung oleh informasi yang benar dan up-to-date.

Digitalisasi juga membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mengurangi kesalahan saat mencatat data. Sistem otomatis dapat mengurangi kesalahan yang biasanya terjadi karena kesalahan manusia, yang sebelumnya menjadi salah satu kelemahan besar dalam pencatatan manual. Hal ini membuat informasi keuangan menjadi lebih dapat dipercaya sebagai alat untuk pertanggungjawaban dan perencanaan bisnis (Romadhon & Fitri, 2026).

Penggunaan teknologi cloud dalam akuntansi digital menunjukkan perubahan cara menyimpan dan mengelola data. Penyimpanan berbasis cloud memungkinkan akses data dengan lebih fleksibel dan juga meningkatkan keamanan dengan adanya sistem cadangan otomatis. Dengan cara itu, kemungkinan hilangnya dokumen atau kerusakan fisik pada arsip bisa diperkecil.

Namun, keberhasilan perubahan digital tidak hanya tergantung pada teknologi yang dipakai, tetapi juga pada kemampuan dan siapnya tenaga kerja. Beberapa agen mengalami

hambatan, yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang digital sangat berpengaruh dalam proses penerapan. Tanpa pemahaman yang cukup, teknologi yang maju tidak bisa digunakan dengan baik.

Selain karena faktor manusia, kesiapan infrastruktur teknologi juga menjadi faktor penting yang menentukan. Gangguan pada jaringan atau sistem yang masih belum stabil bisa mengganggu jalannya operasional dan membuat pengguna tidak percaya lagi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan teknis yang terus menerus agar sistem dapat berjalan dengan lancar.

Secara konseptual, transformasi ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi kini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencatat data, tetapi juga berperan sebagai alat strategis dalam mengelola bisnis. Akuntansi digital tidak hanya membuat laporan keuangan, tetapi juga memberikan informasi tambahan yang membantu perkembangan bisnis dan meningkatkan kemampuan bersaing.

Dengan demikian, penggunaan akuntansi digital dalam usaha PPOB bisa dianggap sebagai bagian dari upaya modernisasi UMKM dalam menghadapi zaman ekonomi digital. Transformasi ini membentuk sistem pengelolaan keuangan yang lebih hemat, jelas, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga bisa membantu bisnis tetap berjalan lancar dalam waktu yang lebih lama (Iriekefe & Opusunju, 2021).

Pada sistem PPOB dengan akuntansi digital terintegrasi menggunakan sistem otomatis validation saat input data seperti validasi format, validasi field yang harus diisi dan menscan kesalahan sejak awal saat input. Selain itu, dengan terintegrasi antara sistem menggunakan *API*, setiap transaksi dapat tercatat secara real time ke sistem akuntansi tanpa perlu diproses ulang oleh pihak terkait sehingga error karena faktor human dapat dieliminir. Rekonsiliasi juga dapat dilakukan secara real time agar semua transaksi dapat di matching dengan laporan keuangan yang ada. Jika terjadi kesalahan, semua activity user dapat dicek dengan audit trail yang dimiliki sistem. Selain itu penggunaan standar operasional prosedur (SOP) pada saat input data dan melakukan pelatihan kepada agen agar lebih teliti dan mengerti cara menggunakan sistem juga dapat dilakukan agar masalah tersebut dapat dicegah (Muzakki & Fahriani, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, transformasi pengelolaan keuangan melalui penerapan akuntansi digital pada usaha jasa PPOB memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi, dengan pencatatan transaksi otomatis, rekonsiliasi real-time via *API*, validasi otomatis, serta audit trail yang mengurangi kesalahan manusia dan menjaga

konsistensi data; meskipun demikian, keberhasilan implementasi bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur, sehingga disarankan pelatihan intensif bagi agen PPOB, dukungan infrastruktur stabil seperti koneksi internet andal, serta evaluasi berkala terhadap integrasi sistem untuk memastikan transformasi digital berjalan optimal dan berkelanjutan (Hidayat et al., 2024; Iriekefe & Opusunju, 2021; Wardani & Darmawan, 2021).

DAFTAR REFERENSI

- Azzahrona, R. Z., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2022). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Lombok Timur. *Journal RISMA*. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.291>
- Adeliya, A., Putri, Y., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja perusahaan. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v5i1.3417>
- Febriyani, W., Supratman, N. A., & Witjaksono, R. W. (2024). Exploring the contribution of fintech to digital transformation in Indonesian MSMEs: A literature review. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v13i6.4638>
- Hanum, A. M., Muzakki, K., Wicaksono, A., & Fahriani, D. (2025). Pengaruh e-commerce dan SIA terhadap efektivitas kinerja keuangan pada UMKM di Kecamatan Candi Sidoarjo. *Accounting Global Journal*. <https://doi.org/10.24176/agj.v9i2.14801>
- Hidayat, N., Aisyah, A., Angga, H., & Gloria, V. (2024). Literasi digital dan persepsi kemudahan pada cashless society: Keputusan adopsi pembayaran cashless pada UMKM di Pontianak. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.26418/ejme.v12i1.75917>
- Iriekefe, P. O., & Opusunju, M. I. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. *International Journal of Research Publication*.
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabe, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2025). Pengaruh QRIS terhadap efisiensi operasional UMKM pada era transformasi digital: Studi literatur. *Innovative: Journal of Social Science Research*.
- Moktar, N., Deli, M. M., & Jamil, A. H. (2025). Blockchain in accounting and auditing: A systematic literature review. *Research Accounting Journal*.
- Muzakki, K., & Fahriani, D. (2022). Implementasi digital marketing dan strategi sustainability UMKM pengrajin kayu Kota Blitar. *Journal of Research and Technology*.
- Putri, R. A., & Keristin, U. W. (2026). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan UKM makanan dan minuman Kota Palembang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Rohmana, A., & Hwihanus. (2023). Peran sistem informasi akuntansi dalam pemanfaatan teknologi terhadap pembukuan digital pada UMKM. *JKPIM: Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2026). Analisis peluang dan tantangan penggunaan financial technology sebagai upaya optimalisasi potensi UMKM (Studi kasus UMKM di Gresik). *Jurnal Technobiz*.

- Sulistiyowati, Y., & As'adi, A. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*.
- Utami, N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap kinerja finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Transaksi*.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2021). Peran financial technology pada UMKM: Peningkatan literasi keuangan berbasis payment gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>